

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT  
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**SARWANTO**

**NPM :1511030179**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI  
MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SARWANTO**

**1511030179**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.AG**

**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1441 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Kesuksesan lembaga pendidikan harus ditopang bersama oleh seluruh pihak, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga komponen ini harus saling bersinergi secara padu, sehingga bisa menghasilkan *outcome* pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, sekolah diharapkan mampu meningkatkan hubungan dengan keluarga, atau wali murid, serta masyarakat pada umumnya untuk diajak bekerja sama dalam mewujudkan pengelolaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan bentuknya penelitian lapangan, dengan mengambil lokasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk proses analisis data digunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan interpretasi data.

Hasil penelitian ini bila diukur berdasarkan indikator Humas menunjukkan; pertama, terkait dengan hubungan edukatif yang dijalin dengan terbentuknya komite madrasah. Sudah terlaksana dengan baik, dan, pertemuan atau rapat dilakukan pada saat bagi raport, dan kegiatan yang lain. jadi belum pada tahap yang intensif. Hal ini disebabkan belum adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang efektif. Kedua, hubungan kerja sama madrasah dengan Instansi seperti BNN, Kepolisian, Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi sudah terjalin dengan baik. Namun, belum sepenuhnya dilakukan. Ketiga, apa yang menjadi kendala dalam manajemen Humas diketahui disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama pertama faktor internal, diketahui bahwa belum adanya tenaga khusus yang mengatur tentang hubungan madrasah dengan masyarakat. Sedangkan faktor eksternalnya diketahui bahwa pihak masyarakat dan wali murid belum mengutamakan sekolah Agama atau madrasah sehingga terbentuk persepsi masyarakat bahwa sekolah umum yang paling utama. Serta, pihak wali murid secara serta-merta menyerahkan proses pendidikan anak mereka di madrasah saja.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN  
MASYARAKAT DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SARWANTO**

**NPM : 1511030179**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. Jamal Fakhri, M.AG**  
**NIP. 196301241991031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, SARWANTO, NPM: 1511030179, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah pada Hari/Tanggal: SELASA 01 OKTOBER 2019, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Sekretaris**

**: Indarto, M.Sc**

**Pembahas Utama**

**: Dr. H. Subandi, MM**

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. H. Jamal Fakhri, M.AG**

**Penguji Pendamping II**

**: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



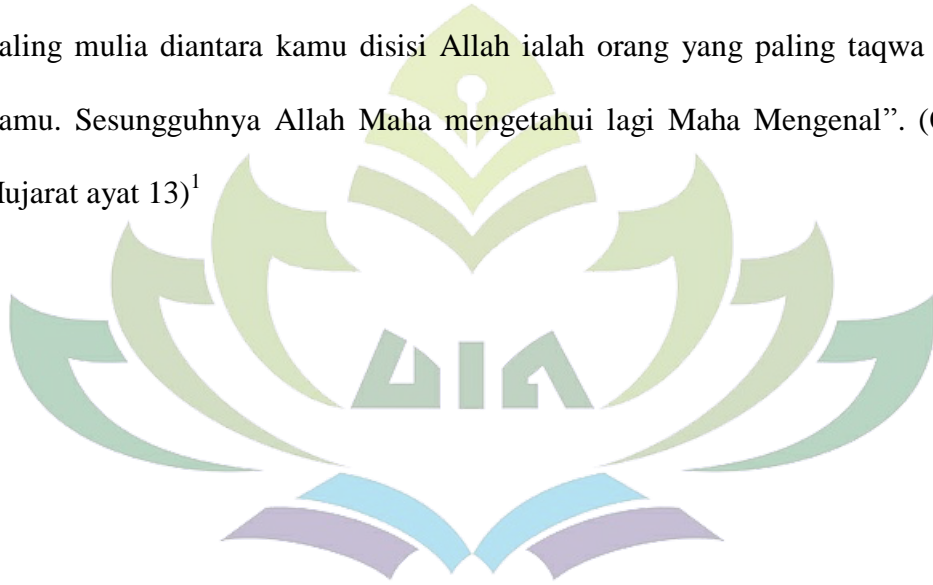
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujarat ayat 13)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), hlm. 847

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi studi ku:

1. Kedua Orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Hasanuddin dan Ibu Masoneng yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing, memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materi yang semua tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilanku. yang senantiasa berdo'a, tabah, dan sabar, demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakakku tersayang, yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian, dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat kubanggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sarwanto, lahir di Kiling-kiling, pada tanggal 02 Maret 1996, Anak Bungsu dari Empat bersaudara dari pasangan Bapak Hasanuddin dan Ibu Masoneng.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Kiling-kiling Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tamat pada Tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Huda tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya dijalani di SMAN 1 Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan tamat pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



Bandarlampung, Agustus 2019

Penulis,

**SARWANTO**  
**NPM. 1511030179**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah Proposal ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Dr. H. JAMAL FAKHRI. M.Ag dan Bapak Dr. A. FAUZAN. M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Proposal ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala madrasah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MTs 2 Negeri Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Proposal ini.

Penulis menyadari Proposal ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk Proposal ini. Semoga jerih payah dan amal bapak/ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin...

Bandarlampung, Januari 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Jenis Penelitian.....	15
I. Sumber Penelitian.....	16
J. Alat Pengumpulan Data.....	18
K. Uji Keabsahan Data.....	20

L. Analisis Data .....	22
------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	27
B. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	30
C. Manfaat Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	37
D. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	40
E. Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	41
F. Ruang Lingkup Manajemen Humas Pendidikan .....	47
G. Tehnik dan Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat.....	50
H. Hambatan dalam Pelibatan Orangtua atau Masyarakat dalam Praktik Pendidikan di Sekolah.....	54

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
1. Sejarah MTs N 2 Bandar Lampung.....	56
2. Visi, Misi MTs N 2 Bandar Lampung.....	57
3. Struktur Organisasi Madrasah .....	59
4. Data Keadaan Guru .....	61
5. Data Keadaan Siswa .....	68
6. Data Keadaan Sarana dan Prasarana .....	70
B. Deskripsi Data Penelitian .....	73

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	76
1. Menjalinkan Hubungan Keluar.....	76
2. Menjalinkan Hubungan Kedalam .....	82

B. Pembahasan .....	87
1. Menjalin Hubungan Keluar.....	88
2. Menjalin Hubungan Kedalam .....	89

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul: MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYRAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG. Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca sehingga mendapatkan kesatuan pengertian dan menghindari dari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>1</sup> Jadi manajemen dapat dikatakan suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>2</sup>

#### 2. Hubungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hubungan berarti bertalian, berkaitan dan bersangkutan yang satu arah atau tujuan dengan yang lain.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 25

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Diva Press, cetakan ke-1, 2012), h. 11

### 3. Sekolah dengan Masyarakat

Istilah “sekolah” disini merupakan sebuah konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu pada semua individu, kelompok, lembaga atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Abdul Rahmat, tahap untuk menciptakan sekolah berkualitas dibutuhkan semua komponen ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu kajian lapangan yang membahas dan melihat keadaan dengan sebenar-benarnya, tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas telah tergambar, maksud dari penulis mengemukakan proposal skripsi ini.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan konsep yang melibatkan pelaku pendidikan, kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat dalam mengembangkan sekolah atau lembaga pendidikan yang terkait. Keberadaan suatu sekolah sangat bergantung pada masyarakat, terutama hubungan kerjasama dengan masyarakat. Semakin baik hubungan sekolah dengan masyarakat, maka semakin pula perkembangan

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op., Cit.*, h. 85

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283: 2016), h. 25

dan eksistensi sekolah tersebut. Oleh sebab itu, penting peneliti kira bahwa elemen masyarakat untuk dikaji. Melalui konsep hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah diharapkan mampu membangun hubungan kerjasama dalam mengembangkan sekolah dan memberdayakan masyarakat. Sehingga dapat menghasilkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain.

2. Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah berupaya melakukan hubungan kerja sama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat pendidikan, namun dalam pelaksanaannya diduga belum mencapai hasil yang optimal.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005), h.11

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 11



Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga dapat berfungsi di tengah masyarakat.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungannya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

Seiring bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju kearah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), Yang berpusat di pemerintahan Kota dan Kabupaten.<sup>8</sup>

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik atau efektif sejalan dengan firman Allah SWT yaitu:

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “dan Katakanlah: "Be kerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)<sup>9</sup>

Ayat di atas memiliki pengertian bahwa, mengerjakan suatu pekerjaan, hendaklah diselesaikan dengan baik karena hal tersebut disukai oleh Allah SWT. Secara tidak langsung manfaat yang diperoleh masyarakat melalui pendidikan dinikmati masyarakat. Masyarakat tidak secara instan menikmatinya, tetapi harus berperan serta dalam proses pendidikan itu sendiri. Peran tersebut dapat melalui pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pembinaan hubungan bertujuan untuk menghimpun dukungan dari masyarakat. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat dapat dikoordinir oleh sekolah sehingga dapat diimplementasikan dalam rangka mendorong keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan saran dan tanggapan dari masyarakat. Institusi sekolah yang dibangun tanpa peran masyarakat akan gagal dalam mengimplementasikan segala bentuk program dan kegiatannya. Komunikasi dan dialog secara aktif sangat perlu diintensifkan melalui berbagai kegiatan sekolah.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:2001), h. 298

Sosialisasi dan musyawarah program sekolah merupakan jalan yang efektif agar peran masyarakat menjadi semakin nyata dalam pelibatan urusan sekolah. Hubungan inilah yang akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis-simbiosis mutualisme antara kedua belah pihak yang akan berujung pada *Memorandum of Understanding (MoU)*. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan sekolah. Kedua belah pihak perlu menghargai keberadaan dan kesamaan kepentingan. Oleh sebab itu, hubungan sekolah dan masyarakat sangat urgen.

Manajemen mempunyai peran besar dalam mendinamisi potensi sekolah. manajemen yang dinamis, progresif, dan responsif akan membuka suasana baru, segar dan penuh kekeluargaan. Manajemen pendidikan seyogianya selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi, peradaban, pemikiran, dan informasi global yang terus berjalan secara kompetitif.<sup>10</sup>

Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut kita perlu hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat, yakni lewat komite sekolah atau hubungan kerja sama lainnya.

Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kognitif, sangat ditentukan oleh:

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 11

2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga
3. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga
4. Peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anaknya, para guru dan kurikulum.<sup>11</sup>

Sebaliknya orang tua yang menunjukkan keterlibatan yang rendah, terhadap anak-anaknya dan sekolah, orang tua semacam ini memberikan kesan sikap negatif terhadap sekolah dan pendidikan, serta menunjukkan peranan orang tua sebagai pengembang yang lamban.

Sekolah dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan khususnya dalam upaya mendidik generasi muda. Berbagai persoalan yang dihadapi sekolah juga merupakan bagian dari persoalan masyarakat. Hal ini membutuhkan *team work* bidang kehumasan.<sup>12</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujarat ayat 13)<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 334

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 334

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), h. 847

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia. Sengaja diciptakan Allah berbeda-beda, laki-laki, perempuan, bersuku suku, dan berbangsa-bangsa supaya mereka saling mengenal. Hal ini untuk saling mengisi sehingga terciptakan manusia-manusia terbaik.

Melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat memegang peran penting. Komunikasi yang berkualitas antara sekolah dengan masyarakat menjadi kunci penentu keberhasilan manajemen Humas. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan harmonis, dan dinamis maka proses pendidikan dan pengajaran di sekolah diharapkan mampu mencapai visi dan misi yang dicanangkan. Dengan demikian output sekolah akan semakin berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik dan hubungan dengan masyarakat harus ditingkatkan, diperlukan publikasi dan promosi dalam rangka menarik simpati dan mempublikasikan kelebihan sekolah, meningkatkan peran *public relation* untuk mengeratkan hubungan sekolah dengan masyarakat serta meningkatkan akuntabilitas berupa laporan pertanggungjawaban berbagai kegiatan kepada masyarakat.

Pentingnya menjalin hubungan dengan lingkungan atau tetangga merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW berikut:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَّثُهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jibril masih terus mewasiatiku (untuk berbuat baik kepada) tetangga, sampai kukira bahwatetangga (akan disyari'atkan) mendapatkan bagian dari warisan."<sup>14</sup>

Dari paparan di atas penting peneliti kira, bahwa konsep Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dianalisis dan diperdalam. Serta kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sehingga penelitian yang dimaksud harapannya dapat menghasilkan penelitian yang menggambarkan realisasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dan kendala yang dihadapi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Mts Negeri 2 Bandar Lampung telah diupayakan dalam penerapannya. Menurut Tarmadi,S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa “Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat telah diupayakan, namun masyarakat sepenuhnya menyerahkannya kepada pihak madrasah, sehingga pendidikan siswa di rumah masih kurang, ini

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 271

karena wali murid sibuk dengan pekerjaannya. kami pun berupaya mengundang dan menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya pada wali murid pada acara atau kegiatan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.”<sup>15</sup>

Lebih lanjut diketahui bahwa MTs Negeri 2 telah menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. hal ini sesuai dengan keterangan oleh Dr.A.Rumiyati bahwa di MTs Negeri 2 telah diupayakan menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat namun, dalam pelaksanaannya belum maksimal. Seperti memanggil wali murid ke madrasah ketika siswa tersebut bermasalah, wali murid enggan datang ke madrasah, bahkan sampai tiga kali surat panggilan diberikan.”<sup>16</sup>

Kemudian setelah dilakukan observasi di lingkungan MTs Negeri 2 diketahui bahwa lingkungan di sekitar madrasah merupakan daerah yang sangat luas penduduk, dan akses jalan menuju ke madrasah bisa dilalui kendaraan roda empat dan roda dua, selain itu, karena merupakan daerah yang sangat luas depan, samping, sampai belakang madrasah disekelilingi jalan. Mudah untuk melewatinya Masyarakatnya pun sehari-hari bekerja sehingga dapat dikatakan komunikasi masyarakat dengan pihak madrasah belum terjalin hubungan yang baik. Kemudian diketahui dari observasi bahwa persepsi masyarakat tentang madrasah masih kurang, khususnya lembaga pendidikan Islam. mereka lebih suka mendengar lembaga pendidikan umum dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama (SMP) ketimbang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

---

<sup>16</sup>Dra. NURTJAHJANI, Waka Kepala Humas, *Wawancara*, pada 25 Februari 2019

Data Prapenelitiannya yang berkenaan dengan indikator manajemen humas:

1. Kalau ada program dari sekolah yang harus disosialisasikan kepada wali murid/ orang tua diadakan rapat komite.
2. Kalau ada siswa yang ada bermasalah perlu panggilan dari orang tua dan ditangani oleh guru BK dengan wali murid.
3. Jika ada keluarga siswa yang kena musibah dari pihak sekolah wajib untuk mendatanginya yang kena musibah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra penelitian di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Negeri 2. Hal ini didasarkan untuk melihat keadaan yang sebenarnya di MTs Negeri 2 dalam menerapkan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat.

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal maupun via internet, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain.

1. Diah Wanito Lestari.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aryojeding Tulungagung. Tahun 2014 Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, persaingan sekolah melalui kompetisi yang berkolaborasi. kepemimpinan yang kuat mampu menghadapi hambatan dalam memutuskan permasalahan, Tanggapan akan kebutuhan sekolah dan pengambilan keputusan yang baik untuk sekolah.



Tanggung jawab semua warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Mendorong usaha dan moral yang baik melalui keteladanan, kesopanan, pengembangan kepribadian. Dan Mengarahkan pada kreativitas melalui rapat pembinaan.<sup>17</sup>

## 2. Fahrudin

Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 4 Yogyakarta. Tahun 2012 Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat belum berjalan secara efektif terutama dalam komunikasi antara sekolah dengan pihak DU/DI. Tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pembiayaan kegiatan PKL hanya berasal dari siswa. Dalam penelitian ini pula diketahui bahwa komunikasi antara humas dengan DU/DI dan orang tua belum efektif serta kurangnya sumber daya manusia di bidang humas.<sup>18</sup>

## 3. Ira Nur Harini

Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencintaraan Sekolah Di SMP Al-Hikmah Surabaya. Tahun 2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al

---

<sup>17</sup>(On-line), tersedia di: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>. Diakses,5 maret 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>18</sup> (On-line), tersedia di:<http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/skripsi/41213.html>. Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB

Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan. *Kedua*, pelaksanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat.

*Ketiga*, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dengan peningkatan penyampaian informasi pada masyarakat, memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain.<sup>19</sup>

#### **D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

##### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

##### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sedangkan sub fokus penelitian ini membahas tentang yang berkenaan dengan indikator humas:

###### **a. Membina hubungan keluar (publik Eksternal)**

###### **1. Press Relation**

###### **2. Government Relation**

---

<sup>19</sup>(On-line), Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 8-20  
Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB

3. Suplier Relation
  4. Suplier Relation
  5. Costomber Relation
- b. Membina hubungan kedalam (public internal)
1. Employee Relation
  2. Human Relation
  3. Laborr Relation
  4. Stakeholder Relation

### **E. Rumusan Masalah**

Masalah adalah kesenjangan antara teori dan praktek tidak berjalan dengan apa yang seharusnya. Oleh karena itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat keluar (Publik Eksternal) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat kedalam (Publik internal) di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah, untuk mengetahui:

1. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat membina hubungan keluar, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat membina hubungan kedalam, di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini di harap kan menambah wawasan penulis pribadi mengenai Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Dapat menjadi bahan informasi positif bagi MTs Negeri 2 Bandar Lampung atau sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, yang peduli pada kelangsungan proses pendidikan.
3. Bagi ilmu pengetahuan sebagai sumbangsih data ilmiah mengenai analisis hubungan sekolah dengan masyarakat.

### **H. Jenis penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji untuk kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara

ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>20</sup>

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sedangkan bentuknya penelitian lapangan. penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain.

Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### **1. Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 137

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau data yang diambil tanpa perantara, dari sumbernya, ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer didapatkan dengan cara menyebarkan kuisioner, melakukan wawancara atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan waka kesiswaan dan guru di MTs 2 Bandar Lampung meliputi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat yang mempunyai dampak dengan aktivitas peserta didik dalam perhatian masyarakat dengan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar peserta didik.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya, data sekunder diambil dari berbagai dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain) foto-foto, film , rekaman, dan benda-benda yang dapat memperkaya data primer seperti laporan, buku-buku, karya tulis atau majalah ataupun seseorang yang mendapatkan informasi dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>21</sup> Data berasal dari MTs 2 Bandar Lampung berupa dokumen-dokumen seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), hasil prestasi akademik dan non akademik serta arsip-arsip yang berkaitan dengan Prestasi belajar.

## J. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian selain diperlukan ketepatan penggunaan metode juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Penulis telah memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

### 1. Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

---

Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT Cipta Aditya Bakri, 2004), h.126

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik wawancara bebas terpeimpin artinya pengumpul data telah menyiapkan secara garis-garis besar saja pertanyaan yang dibuat, sehingga ketika melakukan wawancara dapat dikembangkan lagi. dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih dalam.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang akan memberikan penjelasan tentang data-data yang terkait dengan sekolahnya, guru dan komite sekolah. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui dan memperoleh data terkait dengan judul penelitian. Dengan adanya wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, maka diharapkan data-data tersebut memang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 137-138

<sup>23</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 158



Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. observasi participant yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berkenaan dengan kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan *non participant observation*, bahwa peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah mengamati keadaan sekolah serta lingkungan sekolah, hubungan sekolah dengan wali murid, dan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan gambaran umum MTs 2 Negeri Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 240

## K. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivita, untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini, maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi, karena kalau tidak terpenuhi maka proses penelitian perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu: Krediabilitas.

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>25</sup> Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara triangulasi.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Op cit, h.368

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>26</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di MTs 2 Bandar Lampung.

#### **L. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Ibid,h. 372

<sup>27</sup>Sugiono, *Op. Cit.*, h. 246

Berdasarkan hal tersebut dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Adalah proses analisa untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstranformasi data yang muncul dari data-data lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.<sup>28</sup>

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 247

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transfoemasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>29</sup>

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hl. 249

penelitian. Penampilan atau *display* data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, adalah merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti karena dengan display yang baik merupakan satu langkah penting untuk menuju ke arah jalan lances untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal.

### 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>30</sup>

### 4. Interpretasi Data

Penafsiran atau interpretasi merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisa dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisa. Secara umum, penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, dan analisis jalur. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 252

Teknik Interpretasi data dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1). perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hubungan, perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis sebelumnya,
- (2). hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi,
- (3). berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan,
- (4). hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya,
- (5). hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>1</sup> Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut yaitu, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Dengan demikian, manajemen dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-Sajadah:5)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta, Diva Press, cetakan ke-1, 2012), hlm. 11

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: 2001), hlm. 661



Sementara pengertian sekolah, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah di setiap sekolah berbeda, tergantung dengan kebutuhannya.

Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana dalam suatu sekolah mempunyai peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Sekolah swasta mungkin untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus ketika pemerintah tidak bisa memberi sekolah khusus bagi mereka keagamaan, seperti sekolah Islam.

Namun, pengertian lain mengatakan bahwa sekolah sebagai sebuah konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.<sup>3</sup>

Terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat pertama kali muncul di Amerika Serikat, yakni ketika itu masyarakat mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.<sup>4</sup> Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan. Sehingga Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama

---

<sup>3</sup> Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015), hlm. 16

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24-30

yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah (pemerintah) dan masyarakat.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat.

Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik, tetapi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak (keluarga, sekolah dan masyarakat) secara sinergis dan terintegrasi, maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan pengertian menurut Suryo Subroto, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela.<sup>7</sup>

Pengertian lain mengatakan bahwa, hubungan masyarakat adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan / organisasi), yang bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu atau bekerjasama.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan ke-3, 2012) hlm. 51

<sup>6</sup>Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 40

<sup>8</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), hlm.73

Bahkan ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV, pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi hubungan masyarakat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dengan kepentingan umum dengan cara menumbuhkan sikap saling percaya, kerjasama antara organisasi dengan masyarakat dalam rangka mendapatkan pengertian dan dukungan dari publik.

### **B. Tujuan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat**

Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan antara sekolah dan masyarakat adalah kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Sehingga untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan upaya sosialisasi. Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bertahan lama, malah bisa maju terus.

---

<sup>9</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005), hlm.17

Daya tahan ini semakin kuat jika sekolah sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut.<sup>10</sup>

Sudah seharusnya bahwa sekolah harus mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, pengelolaan sumber daya manusia dan menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat.<sup>11</sup> Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

1. Memajukan kualitas pembelajaran.
2. Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
3. Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>12</sup>

Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat anatara lain:

1. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
2. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
3. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih bumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
4. Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2011), hlm. 183

<sup>11</sup> Daryanto, Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, cetakan I, 2013), hlm. 176

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 50

Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja. Selain itu pihak sekolah dan masyarakat saling membantu, ini dikarenakan sudah mengetahui pentingnya peranan masing-masing. Dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat, mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S. Ali Imron: 103).<sup>14</sup>

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (رواه ي مسلم)

Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan, yang satu dengan yang lainnya saling mengokohkan

<sup>13</sup> Tim Dosen, Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 280

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahannya, Op., Cit.*, hlm. 75

<sup>15</sup> Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadits, hadits-hadits pilihan*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 273

Sementara itu, Ngelim Purwanto mengungkapkan hakikat sekolah dan masyarakat sebagai berikut:

1. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
2. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.
3. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
4. Kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkorelasi: keduanya saling membutuhkan.
5. Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya.<sup>16</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kualitas pembelajaran. Kualitas lulusan sekolah dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor hanya akan dapat tercipta melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang berkualitas. Tidak akan ada kualitas lulusan yang baik tanpa proses pembelajaran yang baik. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai aspek tidak hanya oleh guru semata tetapi merupakan akumulasi dari berbagai faktor termasuk faktor orangtua murid.
  2. Kualitas hasil belajar siswa. Kualitas belajar siswa akan tercapai apabila terjadi kebersamaan persepsi dan tindakan antara sekolah, masyarakat dan orangtua siswa. Dengan demikian dukungan mereka akan semakin besar. Besarnya dukungan orangtua terhadap proses pendidikan dan pembelajaran ini akan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi sekolah. Karena itu peningkatan kemitraan sekolah dengan orangtua murid dan masyarakat merupakan
-

prasyarat yang tidak dapat ditinggalkan dalam konteks peningkatan mutu hasil belajar.

3. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan dapat optimal apabila ditangani secara bersama antara sekolah dengan orangtua murid. Karena banyak hal khususnya data dan informasi tentang anak yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak justru berada di orangtua. Tanpa informasi yang tepat dan akurat, maka upaya bantuan yang diberikan akan sangat mungkin tidak tepat.
4. Kualitas masyarakat (orangtua murid) itu sendiri. Kualitas masyarakat akan dapat dibangun melalui proses pendidikan dan hasil pendidikan yang handal. Lulusan yang berkualitas merupakan modal utama dalam membangun kualitas masyarakat di masa depan.

Ini berarti segala program yang dilakukan dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relation*) harus mengacu pada peningkatan kualitas tersebut di atas. Apabila hal tersebut dapat kita lakukan, maka persepsi masyarakat tentang sekolah akan dapat dibangun secara optimal.

Sehingga diharapkan sekolah mampu memberikan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik.

### **C. Manfaat Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat**

Kalau dianalisis dari pengertian hubungan masyarakat di atas, sedikitnya ada dua kepentingan dalam manajemen pendidikan. pertama, kepentingan

sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri terhadap sekolah. Kepentingan lain agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

Kedua, kepentingan masyarakat. Dilihat dari segi kepentingan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat itu sendiri. Pengertian, penerimaan dan pemahaman masyarakat akan membentuk persepsi masyarakat terhadap sekolah.

Sedangkan hakikat humas dalam manajemen pendidikan Islam dapat kita artikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat yang dilandasi dengan I'tikad saling mengenal (ta'aruf), saling memahami (tafahum), saling mengasihi (tarahum), saling menolong (ta'awun), dan saling menanggung (takaful).<sup>17</sup>

Kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan atau sekolah. Di sini, kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan sekolah. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, mereka akan mendukung penuh<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 183

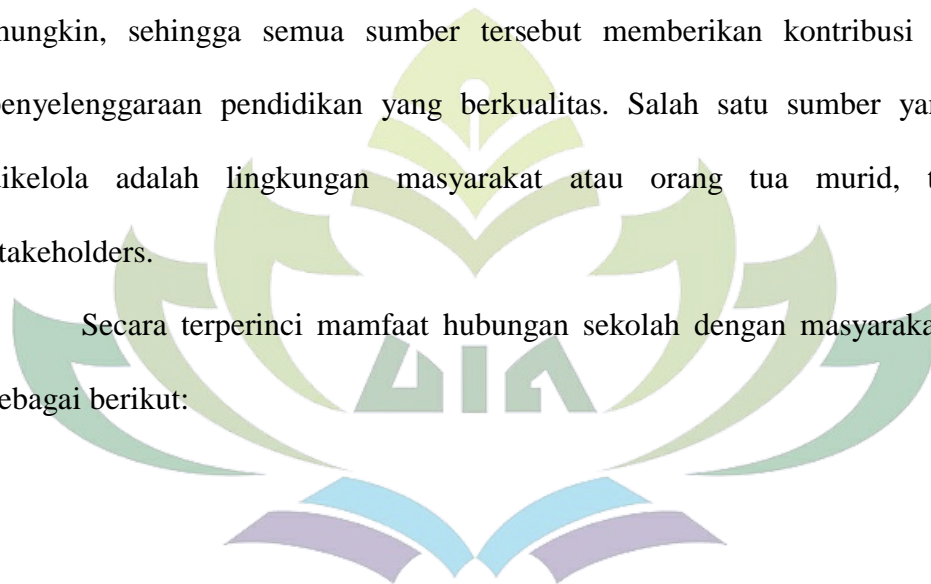
<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 183



Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (Manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan.

Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders.

Secara terperinci mamfaat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:



**TABEL 1**  
**Manfaat Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Bagi Lembaga Pendidikan	Bagi Masyarakat
1. Memperbesar dorongan mawas diri.	1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya.
2. Memudahkan memperbaiki pendidikan.	2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan.
3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi mengajar.	3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan.
4. Konsep masyarakat tentang Guru menjadi benar.	4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan. <sup>19</sup>
5. Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat.	
6. Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat.	
7. Mendapatkan dukungan moral dari masyarakat.	
8. Memudahkan pemakaian media pendidikan bagi masyarakat.	
9. Memudahkan pemanfaatan narasumber.	

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini juga yang dijelaskan oleh Surbakti, bahwa pemimpin adalah makhluk sosial. Itulah realitas yang tidak bisa dibantah oleh

<sup>19</sup> Made Pidarta, *Op., Cit.*, hlm.188

setiap pemimpin. Sebab, setiap pemimpin membutuhkan komunitasnya untuk membangun dukungan dan kerja sama.<sup>20</sup>

Oleh sebab itu apabila proses belajar dan mengajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan sekolah, perlu dilakukan secara terus menerus.

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Memperoleh dukungan perbaikan, hal ini dalam rangka mewujudkan perubahan, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat.
2. Penggunaan sumber daya eksternal, seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerja sama yang tepat antara sebuah sekolah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, produksi dan deseminasi pengetahuan.<sup>21</sup>

Sehingga dari itu pihak komite sekolah juga bertanggung jawab dalam penyusunan perencanaan strategi dan tahunan sekolah, perumusan kebijakan sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah, menilai keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan sekolah serta ikut mengesyahkan laporan tahunan sekolah.<sup>22</sup>

Pekerjaan kepala sekolah mengadakan kontak hubungan kerja sama dengan masyarakat, sebagai salah satu segi dari tugasnya menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan, adalah merupakan suatu kontrak sosial dalam pendidikan. Ialah suatu kesadaran lembaga pendidikan bahwa kesejahteraan (kemajuan) dan kelangsungan hidupnya berakar pada kewajiban dan tanggung jawab terhadap lulusan (output), personalia dan masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Surbakti, *Manajemen dan Kepemimpinan Hati Nurani*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 93

<sup>21</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-4, 2003), hlm. 343

Lebih lanjut, menurut Sudarwan Danim sekolah dan masyarakat harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, inilah esensi kemitraan sekolah sekolah dan masyarakat untuk membangun pendidikan.<sup>24</sup>

Layanan terhadap kebutuhan pihak pemakai lulusan dan masyarakat serta penyesuaian dan peningkatan cara kerja personalia terutama pengajar, membuat lembaga pendidikan tersebut bertahan lama dan semakin maju. Sebab, masyarakat dan pemakai lulusan aktif berpartisipasi memajukan pendidikan.

Sejalan dengan itu, menurut John C. Maxwell mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang dinamis, dan hak untuk memimpin harus diraih secara individual dengan cara menjalin hubungan interaksi dan kerjasama pada semua orang.<sup>25</sup>

Dengan cara membantu tenaga kependidikan dalam memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, lembaga dan masyarakat merupakan tugas mutlak kepala sekolah terutama dalam mengembangkan sekolah.<sup>26</sup>

Paling tidak, ada empat indikator dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu:

1. Terbentuknya komite sekolah
2. Sekolah sering melakukan pertemuan rutin dengan masyarakat
3. Sekolah melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal dan memperingati hari-hari besar keagamaan
4. Terjalinnnya hubungan Institusional seperti dengan BNN, Kepolisian,

---

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-2, 2011), hlm. 178

<sup>25</sup> John C. Maxwell, *The 360 Leader Mengembangkan Pengaruh Anda dari Posisi Mana Pun dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Buanan Ilmu Populer, cetakan ke-11, 2016), hlm. 8

Puskesmas, Kecamatan, dan Perguruan Tinggi.<sup>27</sup>

Hidup dan matinya serta maju-mundurnya suatu lembaga pendidikan sebagian bergantung kepada bagaimana ia mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya. Karena lembaga pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah saling melengkapi kebutuhan masing-masing.

#### **D. Fungsi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berperan dalam membantu keefektifan tugas-tugas dalam organisasi. Fungsi humas sangat memberikan manfaat bagi personel organisasi yang lain. Fungsi humas sangat berkaitan dengan hal-hal pokok yang dilakukan oleh seorang humas.

Petugas humas selalu berhubungan dengan semua pihak yaitu orang tua, siswa, guru, dan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI). Kegiatannya selalu berhubungan dengan proses komunikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Humas melakukan proses komunikasi antar kedua belah pihak sebagai media untuk memperoleh titik temu berupa dukungan dan pengertian dari pihak-pihak terkait.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah memelihara, mengembang tumbuhkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah. Hubungan masyarakat bersama-sama mencari dan menemukan kepentingan organisasi yang mendasar, dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkait dalam menciptakan

---

<sup>27</sup>Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015), hlm. 65

adanya saling pengertian, yang didasarkan pada kenyataan, kebenaran dan pengetahuan yang jelas dan lengkap dan perlu diinformasikan secara jujur, jelas, dan obyektif.

Hubungan masyarakat bertugas mengelola opini publik yang berkembang dan berpengaruh secara langsung bagi organisasi, hubungan masyarakat memfasilitasi kepentingan antarkubu untuk mencari titik tengah walaupun hubungan masyarakat tidak berada pada posisi netral namun terletak pada posisi sepihak yaitu organisasi yang diwakilinya.<sup>28</sup>

Sedangkan Ahmad Suriansah mengatakan fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada publik, supaya publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan.
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat.
3. Memperbaiki citra organisasi.
4. Tanggung jawab sosial.
5. Komunikasi.<sup>29</sup>

#### **E. Prinsip Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat / orangtua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan di bawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Menurut Ahmad Suriyansyah paign tidak ada enam prinsip yang perlu

<sup>28</sup> Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 50

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 52

diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

1. *Integrity* (Integritas)
2. *Continuity* (Secara Terus-Menerus)
3. *Coverage* (Cangkupan)
4. *Simplicity* (Kesederhanaan)
5. *Constructiveness* (Membangun)<sup>30</sup>

Adapun uraiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Integrity* (Integritas)

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik dan informasi kegiatan non akademik. Dalam bahasa lain prinsip ini mengandung informasi terpadu tentang sekolah dan anak. Hindarkan sejauh mungkin upaya menyembunyikan (*hidden activity*) kegiatan yang telah sedang dan akan dijalankan oleh lembaga pendidikan, untuk menghindari salah persepsi serta kecurigaan terhadap lembaga pendidikan. Kecurigaan yang sifatnya negatif terhadap sekolah akan menurunkan kepercayaan yang akhirnya berdampak pada turunnya dukungan mereka kepada sekolah.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orangtua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi lembaga pendidikan sangat

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 56-60

diperlukan, lebih-lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang lembaga pendidikan. Bahkan tidak jarang penilaian dan persepsi yang disampaikan masyarakat tentang sekolah sering tidak memiliki dasar dan data yang akurat dan valid. Persepsi yang demikian apabila tidak dihindari akan menyebabkan hal yang negatif bagi sekolah, akibatnya sekolah tidak akan mendapat dukungan bahkan mungkin sekolah hanya akan menunggu waktu kematiannya. Karena dia tidak dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakatnya sendiri.

## 2. *Continuity* (Secara Terus-Menerus)

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus-menerus. Jadi, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 (satu) kali dalam satu tahun, seperti misalnya pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orangtua / masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan bahwa apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah akan selalu dikaitkan dengan minta bantuan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak datang atau sekedar mewakilkan kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa undangan kepada orangtua murid dari sekolah sering diwakilkan kehadirannya kepada orang lain, sehingga kehadiran mereka hanya berkisar antara 60% - 70% bahkan tidak jarang kurang dari 30%. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan



yang kuat dari semua orangtua murid dan masyarakat. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan permasalahan belajar siswa selalu muncul dan tumbuh setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus-menerus dari lembaga pendidikan untuk masyarakat / orangtua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

### 3. Coverage (Cangkupan)

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, *remedial teaching* dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan *up to date*. Lengkap artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat / orangtua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan (progres) sekolah di mana anaknya belajar.

Oleh sebab itu, informasi kemajuan sekolah, kegagalan / masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus diinformasikan kepada masyarakat. Akurat artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitan ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang objektif. Sedangkan *up to date* berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

Dengan demikian masyarakat dapat memberikan penilaian sejauh mana sekolah dapat mencapai misi dan visi yang disusunnya. Apabila hal ini tercipta masyarakat dan orangtua murid akan dapat menentukan bentuk partisipasi mereka kepada sekolah untuk kepentingan anak didik.

#### 4. *Simplicity* (Kesederhanaan)

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat). Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa:

- a. Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti.
- b. Penggunaan kata-kata yang jelas, disukai oleh masyarakat atau akrab bagi pendengar.
- c. Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya setempat.
- d. Informasi yang diberikan jangan berbelit-belit atau terlalu banyak. Berikan informasi yang singkat tetapi jelas.<sup>31</sup>

Apabila informasi yang harus disampaikan sangat banyak dapat dilakukan secara bertahap. Hal ini perlu karena orangtua murid / masyarakat memiliki kemampuan berbeda dalam menyerap informasi. Apabila terlalu banyak malah

---

<sup>31</sup> Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 54

dapat membuat mereka bingung dan bosan. Di samping itu terlalu lama berada di sekolah menyita waktu mereka dalam bekerja.

#### 5. *Constructiveness* (Membangun)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respons hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (*problem* dan *constrain*) yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama.

Hal ini menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah (*list of problems*) yang perlu dikomunikasikan secara terus-menerus kepada sasaran masyarakat tertentu. Prinsip ini juga berarti dalam penyajian informasi hendaknya objektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu, termasuk dalam hal ini memberitahukan kelemahan-kelemahan sekolah dalam memacu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Prinsip ini juga berarti bahwa informasi yang disajikan kepada khalayak sasaran harus dapat membangun kemauan dan merangsang untuk berpikir bagi penerima informasi. Penjelasan yang konstruktif akan menarik bagi masyarakat dan akan diterima oleh masyarakat tanpa prasangka tertentu, hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sekolah. Untuk itu informasi yang ramah, objektif berdasarkan data-data yang ada pada sekolah.

## 6. *Adaptability* (Penyesuaian)

Program hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relation*) hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Pengertian-pengertian yang benar dan valid tentang opini serta factor- faktor yang mendukung akan dapat menumbuhkan kemauan bagi masyarakat untuk berpartisipasi kedalam pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah.

Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya dengan orangtua murid perlu dilakukan sesuai dengan hakikat dan tujuan program hubungan itu sendiri. Untuk itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan membangun keterlibatan orang tua murid di lingkungan sekolah.

## **F. Ruang Lingkup Manajemen Humas Pendidikan**

### 1. Peranan Kepemimpinan Sekolah

Dengan semakin kompleksnya manajemen Sekolah yang selalu berkembang dan padatnya kegiatan kepemimpinan di sekolah, maka semakin banyak pula masalah-masalah yang perlu penanganan, dan melibatkan warga sekolah, baik guru, orang tua, karyawan, siswa maupun pemerintah setempat sama-sama menyadari perlunya terobosan-terobosan yang positif agar mampu meningkatkan nilai jual sekolah, meningkatnya kepercayaan masyarakat dan semakin kondusifnya kegiatan belajar mengajar sehingga akan menghasilkan lulusan yang baik dan bisa

menempati perguruan-perguruan ternama seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Humas pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki ruang lingkup wajib diketahui oleh pada praktisi humas saat ini. Ruang lingkup humas diperlukan agar dalam menjalankan kewajibannya sebagai humas, seorang humas menyadari kedudukannya serta apa saja nan menjadi wewenangnya. Karena tak semua hal menjadi wewenang humas. Tapi, ada pihak lain juga nan terlibat. Jangan sampai ada pihak nan merasa terlangkahi oleh langkah seorang humas dalam menjalani ruang lingkup humas.

Manajemen humas dalam pendidikan merupakan media-tor yang berada di antara pimpinan sekolah dengan publiknya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa aktivitas tugas humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa humas (*public relation*) adalah aktivitas yang menghubungkan antara organisasi dengan masyarakat (*pub-lic*) demi tercapainya tujuan organisasi dan harapan masyarakat dengan produk yang dihasilkan. Berdasar pengertian tersebut, maka maksud disusunnya program kerja Wakil Kepala Sekolah/PP urusan Hubungan Masyarakat adalah mampu untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, lingkungan, perguruan tinggi dan lembaga pemerintah dan swasta untuk ikut peduli dalam mengoptimalkan kemampuan dan kerja sama sesuai dengan kemampuan-nya masing-masing, dan membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah.<sup>32</sup>

Adapun tujuan dari program kerja Wakil Kepala Sekolah urusan hubungan masyarakat adalah

1. Meningkatkan kerja sama antar warga sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Dr. Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Ruko Jambusari 7A Yogyakarta: 55283, 2016), h. 25

<sup>33</sup>Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka, 2012), h. 28

2. Meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab keberadaan sekolah.
3. Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, komite sekolah sehingga bersama-sama berperan aktif dengan maju mundurnya sekolah.
4. Menjalin kerjasama dengan alumni
5. Menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga keamanan sekolah dapat terpelihara dengan baik.
6. Meningkatkan dan menumbuh kembangkan jiwa persaudaraan, kebangsaan dan persatuan.
7. Bersama dengan BP/BK Menjalin hubungan dengan perguruan-perguruan tinggi untuk meningkatkan wawasan peserta didik Adapun sasaran yang ingin dicapai dari program ini adalah terjalinnya hubungan baik antar anggota masyarakat sekolah, masyarakat umum, lingkungan, komite, perguruan tinggi, Dunia usaha dan Industri, tokoh-tokoh masyarakat, alumni dan media massa sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan terjalin rapi serta saling pengertian.<sup>34</sup>

Semua warga sekolah, warga masyarakat dan tokoh-tokoh pemerintah daerah setempat selalu bekerja sama untuk kemajuan pendidikan di daerah tersebut, karena kita juga menyadari bahwa tidak semua peserta didik mampu untuk mencukupi kebutuhan sekolah sehari-hari, buku, alat tulis dan buku-buku paket lain untuk belajar sehari-hari. Terobosan-terobosan baru, kerjasama dengan berbagai pihak dan menggali informasi-informasi untuk bea siswa, BKM maupun bantuan-bantuan lain.

Sehingga bagi yang kurang mampu dapat terus bisa bersekolah. Bagaimanapun juga sekolah tidak bisa terlepas dari lingkungan

---

<sup>34</sup>Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*, (Malang: 2010), h. 34

masyarakat dimana sekolah tersebut berada, hubungan harus tetap dibina dengan baik, kultur dan budaya masyarakat tidak boleh bersinggungan.

Bantuan dan silaturahmi dengan warga setempat, harus terus dibina, sumbangan dan santunan bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu, adanya musibah, kematian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya terus dibina sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah. Kerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, RT, RW, Kepala Kelurahan sangat diperlukan dan ditingkatkan lagi karena dengan kerjasama yang baik dan saling pengertian maka akan terciptanya kondisi yang tertib, keamanan terjaga dan situasi selalu kondusif karena masyarakat merasa ikut memiliki dan peduli dengan keberadaan sekolah tersebut.

Bekerja sama dengan komite sekolah untuk mencari solusi-solusi yang terbaik bagi peningkatan mutu pendidikan, menggalang dana, dan mencari terobosan-terobosan dana untuk menunjang program sekolah yang telah disepakati bersama dalam rapat-rapat Komite, sehingga masyarakat tidak merasa terbebani dengan pembiayaan sekolah dalam upaya peningkatan sekolah yang berkualitas dan menghasilkan lulusan SDI yang dapat bersaing di era globalisasi.<sup>35</sup>

Dengan Perguruan-perguruan tinggi kerjasama juga terus ditingkatkan agar mampu menambah wawasan yang luas bagi peserta didik, penempatan mahasiswa PPL dari berbagai perguruan tinggi, kunjungan-kunjungan ke Perguruan tinggi, penandatanganan MoU saling pengertian merupakan bentuk kerjasama yang terus ditingkatkan sehingga mampu menciptakan generasi yang berpikir rasional dan ilmiah dalam kehidupan dimasyarakat nantinya.

## 2. Bentuk-Bentuk Hubungan Masyarakat Sekolah

Adapun Bentuk-bentuk tugas humas dalam sebuah organisasi atau lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut :

- a. Membina Hubungan Keluar (Publik Eksternal) Yang dimaksud public eksternal adalah public umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.<sup>36</sup>

Hubungan Masyarakat Keluar (Humas Eksternal) turut menentukan keberhasilan kegiatan hubungan masyarakat suatu badan atau lembaga. Berdasarkan macam-macam khalayak ini dikenal sebagai :

1. Press Relations. Mengatur dan memelihara hubungan dengan pers umumnya dengan mass media seperti pers, radio, film dan televisi yang utama adalah pers.
2. Government Relations. Mengatur dan memelihara hubungan dengan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Lembaga atau instansi resmi yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
3. Community Relations. Mengatur dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat.<sup>37</sup>
4. Supplier Relations. Mengatur dan memelihara hubungan dengan para levaransir (pemborong), kontraktor agar segala kebutuhan perusahaan dapat diterima secara teratur serta dengan harga dan syarat-syarat yang wajar.

---

<sup>36</sup>Adnan, hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya, Usaha Nasional 1996), h. 38

<sup>37</sup>Coulsan, Colin dan Thomas, *Public Relations Pedoman Praktis untuk PR*, (Jakarta.Sinar Grafika Offset 2002), h. 46



5. Customer Relations. Mengatur dan memelihara hubungan dengan para langganan, sehingga hubungan itu selalu dalam situasi bahwa langgananlah yang sangat membutuhkan pendidikan, bukan sebaliknya.
- b. Tujuan hubungan masyarakat ke dalam ialah pada hakikatnya untuk meningkatkan kegairahan bekerja para, guru, tenaga akademik, karyawan lembaga atau instansi yang bersangkutan. Sebagai garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, Internal public meliputi :
1. Employee Relations, Memelihara hubungan khusus antara manajemen dengan guru dalam kepegawaian secara formal. Misalnya mengenai penempatan, pemindahan, kenaikan pangkat, pemberhentian, pensiun dan sebagainya.
  2. Human Relations, Memelihara hubungan khusus antara sesama warga dalam sekolah secara informal, sebagai manusia (secara manusiawi). Pergaulan antara manusia, bukan sebagai hubungan manusia secara formal.
  3. Labour Relations, Memelihara hubungan antara kepala sekolah dengan komite serta turut menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Mengadakan tindakan-tindakan preventif mencegah kesulitan-kesulitan yang timbul, karenanya turut melancarkan hubungan yang harmonis antara kedua belah pihak.
  4. Stockholder Relations, Industrial Relations. Sesuai dengan sifat dan kebutuhan sekolah yaitu mengadakan hubungan dengan para pemegang saham.

Ruang Lingkup bidang kerja Humas di sekolah ini adalah dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang yang meliputi:

- 1) Koordinasi dengan Kepala sekolah dan unsur pimpinan lain.

- 2) Kerjasama dengan BP/BK dalam menangani masalah kemampuan, minat dan kekeluargaan.
- 3) Kerjasama dengan warga sekolah
- 4) Kerjasama dengan tokoh masyarakat
- 5) Kerja sama dengan aparat pemerintahan Kelurahan
- 6) Menjalin silaturahmi antar Alumni
- 7) Kerjasama dengan perguruan tinggi tentang kemajuan pendidikan
- 8) Mengembangkan persaudaraan dengan lingkungan yang harmonis.
- 9) Menjalin kerjasama dengan Kantin sekolah, pengurus OSIS tentang kebersihan lingkungan.

Disamping hal-hal tersebut diatas waka/PP Humas melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan Koordinasi secara Kontinue dengan semua unsure pimpinan dan Tata Usaha.
- 2) Menerima tamu umum yang berkaitan dengan tugas kehumasan.
- 3) Penyampaian informasi terkait dengan Sertifikasi, Libur Sekolah dan informasi-informasi lain yang ada kaitannya dengan guru dan persekolahan.
- 4) Menuliskan berbagai informasi dipapan pengumuman guru kaitannya dengan rapat dinas, rapat awal tahun, rapat kelulusan, rapat akhir tahun dan kenaikan kelas.
- 5) Mempersiapkan agenda rapat, dan menyampaikan guru yang tidak hadir pada saat belajar kepada guru piket.
- 6) Mempersiapkan pertemuan-pertemuan dengan pengurus komite, jika ada hal yang perlu dibicarakan. Melakukan Home visit bersama BP/BK, Wali Kelas, jika ada siswa yang sakit, atau siswa yang jarang masuk sekolah.

## G. Tehnik dan Bentuk Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Pelaksanaan hubungan sekolah masyarakat yang baik tidak hanya tergantung pada perencanaan dan persiapan materi yang baik, tetapi sangat tergantung pada ketepatan dalam menentukan dan menggunakan teknik komunikasi yang digunakan. Bahkan dalam perkembangan teknologi sekarang, hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya dapat dilakukan menggunakan teknologi modern seperti telepon, internet dan sebagainya. Dapat pula dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun media non cetak. Berikut ini ada beberapa teknik yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan *school public relation*.

Untuk lebih jelasnya berikut uraian cara tersebut, di mana tehnik ini paling banyak dipakai, adapun uraiannya sebagai berikut:

### 1. Siaran Radio

Siaran radio sebagai sarana penyebaran informasi memiliki keunggulan dalam luasnya wilayah penyebaran informasi yang dapat dijangkau dalam waktu yang bersamaan.

### 2. Siaran Televisi (Khususnya Siaran Lokal)

Televisi memiliki jangkauan yang luas dan menarik dalam penyebaran informasi, sebab media ini selain menampilkan gambar yang sangat menarik juga dilengkapi dengan audio yang dapat dirancang dengan cara sangat menarik. Sebagai media penyebaran informasi televisi dapat digunakan oleh sekolah sebagai cara dalam mencitrakan profil sekolah dan

melakukan sosialisasi serta komunikasi dengan orangtua murid dan masyarakat secara berkembang pesatnya televisi baik nasional maupun lokal.

Untuk itu siaran perlu didesain dalam bentuk:

- a. Dialog interaktif dengan menampilkan Pejabat Dinas Pendidikan setempat, Kepala Sekolah, tokoh masyarakat (termasuk tokoh-tokoh dari dunia usaha) dan tokoh agama serta Tokoh Pendidik. Pada dialog ini masing-masing peserta berbicara menurut perspektif masing-masing. Tokoh agama membahas pandangan agama terhadap pendidikan, belajar, dan sebagainya. Di samping itu dalam dialog ini akan dapat diungkap apa harapan masyarakat dan tokoh masyarakat tentang pendidikan dan masyarakat tahu/mengerti apa harapan lembaga pendidikan terhadap masyarakat.
- b. Rilis-rilis berita tentang kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan sekolah (prestasi akademik siswa maupun prestasi non akademik). Sekolah dapat merancang release tentang kegiatan sekolah, prestasi sekolah atau kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pendidikan di sekolah.<sup>38</sup>

### 3. Stiker dan Kalender (Almanak)

Stiker yang berisikan pesan-pesan singkat dan promosi tentang sekolah dan poster-poster menarik dan lucu merupakan media yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyebaran informasi. Hal ini

---

<sup>38</sup> Ahmad Suriansyah, *Op., Cit.*, hlm. 61

didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut: Karena stiker diberikan langsung kepada anak-anak dan masyarakat/ orangtua yang memiliki anak berusia sekolah, sehingga informasi/pesan yang disampaikan dapat mencapai sasaran langsung tanpa perantara. Stiker dapat pula berisi ajakan, seruan kepada anak-anak untuk belajar (pengembangan minat baca) dan ajakan partisipasi kepada orangtua murid/masyarakat untuk melakukan pengawasan belajar anak-anak serta pengawasan perilaku dan pergaulannya.

#### 4. Media Poster

Media Poster sebagai media penyebaran informasi akan sangat efektif untuk mencapai khalayak sasaran melalui distribusi dan penempatan yang sangat fleksibel. Poster dapat ditempatkan di tengah-tengah masyarakat seperti pasar, (sebagai tempat pertemuan mingguan masyarakat pedesaan), kantor pelayanan masyarakat desa (kantor Kepala Desa, Rumah RT dan sebagainya), bahkan dapat diberikan langsung ke rumah-rumah sasaran, serta tempat-tempat lainnya. Dengan demikian poster diarahkan untuk mencapai khalayak luas.

#### 5. Perlombaan-perlombaan

Perlombaan-perlombaan merupakan kegiatan yang cukup menarik bagi anak-anak usia sekolah di pedesaan, hal ini akan mampu membuat dan meningkatkan motivasi anak yang akan DO (*Drop Out*) untuk tetap sekolah serta menarik minat anak usia sekolah yang tidak sekolah untuk bersekolah. Untuk itu, maka kegiatan perlombaan perlu didesain secara

tepat dan dilaksanakan di daerah sasaran. kegiatan-kegiatan perlombaan yang cukup menarik dan disaksikan oleh orang banyak (termasuk orangtua/masyarakat)

#### 6. *Leaflet* (selebaran)

Leaflet sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi, merupakan salah satu cara yang cukup efektif. Sebab dengan media ini informasi dapat diberikan secara lebih jelas dan lengkap. Di samping itu apabila media ini diberikan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua dan tokoh-tokoh lainnya, akan menjadi bahan informasi yang jelas agar mereka dapat menjelaskan secara lengkap tentang program belajar atau program sekolah/ pendidikan kepada masyarakat sasaran. Dengan demikian mereka merupakan kepanjangan tangan Depdiknas, sekolah atau institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi secara benar dan lengkap.

#### 7. Pertemuan Sekolah dengan Masyarakat atau Wali Murid

Dialog langsung ini dapat dilakukan dengan orangtua murid, tokoh masyarakat dan atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang program belajar dan program sekolah beserta permasalahannya.

#### 8. Kunjungan Ke Rumah

Kunjungan ke rumah merupakan salah satu cara dalam melaksanakan *school public relation* yang dapat mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat/orang tua murid. Melalui kunjungan ini ada beberapa manfaat yang diperoleh seperti, sekolah mengenal situasi

yang sebenarnya baik dari orangtua murid maupun dari siswa secara langsung.

## **H. Hambatan dalam Pelibatan Orangtua atau Masyarakat dalam Praktik Pendidikan di Sekolah**

Melibatkan orangtua murid dan masyarakat untuk mendukung dan terlibat secara optimal dalam berbagai kegiatan sekolah bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Apalagi kalau orangtua murid dan masyarakat tersebut memiliki tujuan, harapan dan kepentingan masing-masing yang kadang sangat bervariasi. Banyak kendala atau hambatan yang ditemui dalam menyatukan harapan dan kepentingan tersebut. Dalam praktiknya membangun hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan keterlibatan atau partisipasi orangtua murid/ keluarga dalam pendidikan di sekolah ditemui sejumlah hambatan.

Hambatan-hambatan ini dapat bersumber dari perspektif guru dan kepala sekolah sebagai pelaksana hubungan maupun dari pihak masyarakat sebagai subjek yang diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

Menurut Suriyansyah Hambatan-hambatan yang sering terjadi ialah :

1. Ekonomi (kekurangan uang dan transportasi)
2. kebahagiaan sendiri (kurangnya percaya diri dalam kemampuan untuk membantu)
3. Faktor Antar-generasi (orang tua mereka tidak terlibat).
4. Faktor Tuntutan Waktu
5. Faktor Norma, Nilai dan Budaya
6. Faktor Budaya
7. Faktor Pengalaman Masa Lalu (pengalaman negatif dengan sekolah)<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ahmad Suriyansyah, *Op, Cit*, h. 70-78

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Mts Negeri 2 Bandar Lampung**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1979. Pada saat itu MTs Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m<sup>2</sup> (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135.

Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama dan Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di  
MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Masa Jabatan</b>
1	Khusairi M, BA	1978 – 1984
2	Sumardi Alwi, BA	1984 – 1989



3	Madin, BA	1989 – 1995
4	Drs. M. Nadjmi	1995 – 2001
5	Drs. Sartio	2001 – 2003
6	Drs. Jamsari	2003 – 2005
7	Drs. H.Ridwan Hawari, MM	2005 – 2015
8	H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I	2015 – 2017
9	Tarmadi,S.Pd.M.Pd	2017 - Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTs N 2 Bandar Lampung TP.2017/2018*

## **2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

Pendidikan merupakan usaha utama dan mulia untuk transformasi ilmu pengetahuan bagi generasi muda penerus cita-cita bangsa Indonesia. Agar usaha transformasi tersebut berjalan dengan baik perlu disiapkan tenaga pendidik yang berkualitas sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Untuk mencapai hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung bergerak dalam pengelolaan pendidikan dan dakwah yang memiliki Visi, Misi, Tujuan dan strategi yang sama dengan cita-cita tersebut di atas. Adapun Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang dicanangkan MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah:

a. Visi

Menjadi Madrasah Unggul yang Islami dan Berkualitas.

b. Misi

- 1) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul dan Akhlaqul Karimah.
- 2) Membina dan Mengembangkn Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa.
- 3) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki optimisme menatap masa depan.
- 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30.
- 5) Menghasilkann peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah.
- 6) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan.

d. Strategi

- 1) Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan.
- 2) Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah.

- 3) Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama.
- 4) Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi.
- 5) Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwwah.

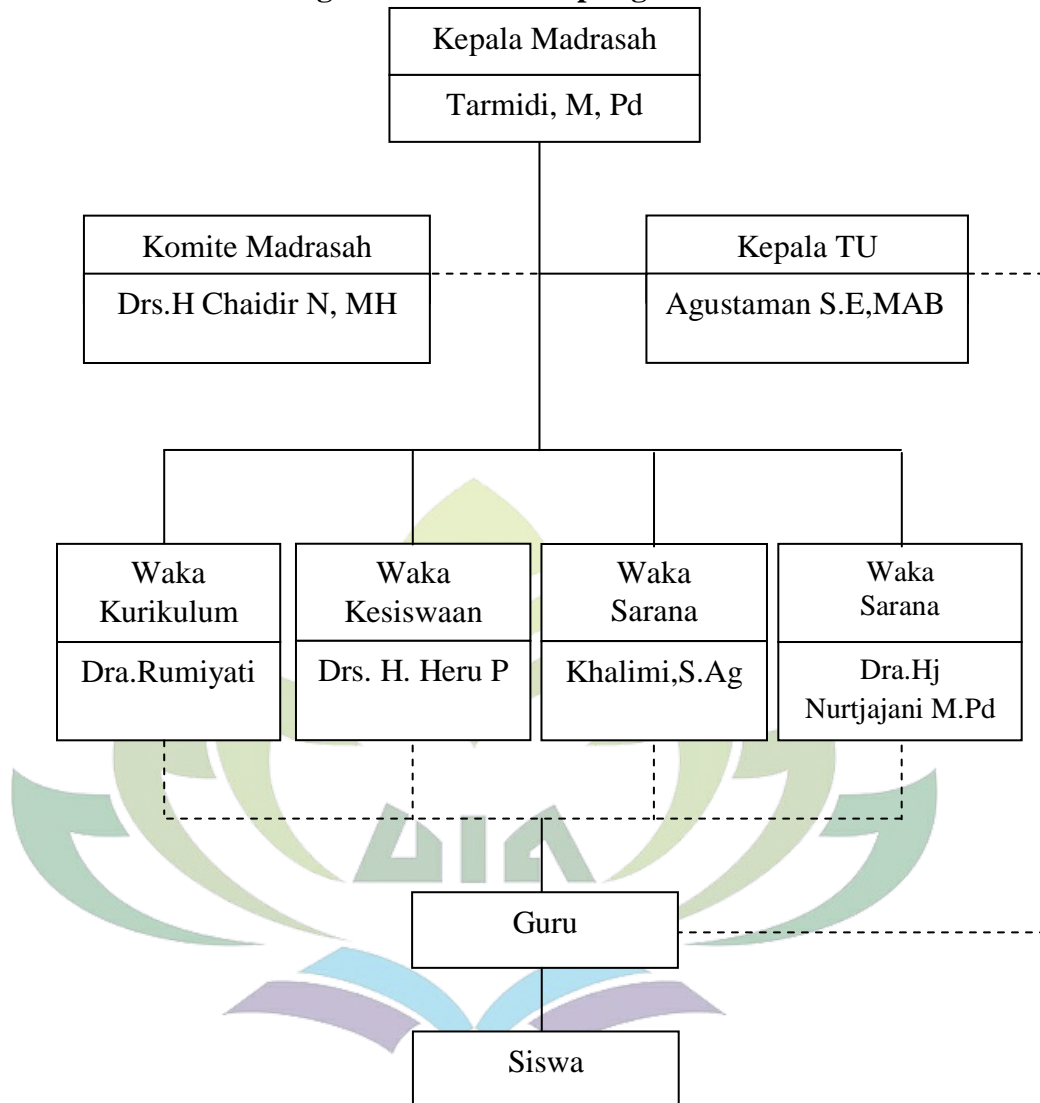
### 3. Struktur Organisasi Madrasah

Susunan Sstruktur organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung periode 2017-sekarang antara lain, sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Tarmadi, M.Pd
- b. Wakil Kepala Madrasah
  - 1) Waka Kurikulum : Dra. Rumiwati
  - 2) Waka Kesiswaan : Drs. Heru Pranoto
  - 3) Waka Sarana : Khalimi, S. Ag
  - 4) Waka Humas : Dra. Hj. Nurtjajani TP, M.Pd,i
- c. Kepala TU : Agustaman Hamdan. S.E., MAB
- d. Komite Madrasah : Drs. H. Chaidir Nasution. MH

Masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan kewenangan atau tugas yang dimiliki.

### Struktur MTs Negeri 2 Bandar Lampung



**Garis Komando** —————

**Garis Kordinasi** - - - - -

#### 4. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan elemen pendidikan yang paling penting dalam menentukan pencapaian perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, guru hendaknya dapat berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

. Berdasarkan dokumen data guru Saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 89 guru, dengan jenjang tingkat S1 sebanyak 60 dan S2 sebanyak 29. Berikut nama-nama guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung:

**Tabel 3.2**  
**Data Keadaan Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Mata Pelajaran
1	Tarmadi, M.Pd	Unila	PNS	Bhs.Ingggris
2	H. Lukman Hakim, S.Pd, MM	UNILA/UB L	PNS	IPA Fisika
3	Drs. H.Heru Pranoto	Olah Raga IKIP	PNS	Penjaskes
4	Dra. Rumiwati	Tarbiyah IAIN	PNS	Aqidah Akhlaq
5	Dra. Hj. NurtjahjaniTP,M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Fiqih

6	Tina Marlinda, S.Ag, M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
7	Hj. Hasnawati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	PAI
8	Hj. Rodhiyatun, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
9	Drs. H. Sueb	Tarbiyah IAIN	PNS	Aqidah Akhlak
10	Dra. Reny Pujilestari	Biologi UNILA	PNS	IPA Biologi
11	Drs. H. Istumudi	Tarbiyah IAIN	PNS	SKI
12	Dra. Hj. Pinariam	Tarbiyah IAIN	PNS	Qur'an Hadits
13	Rahmawati, S.Ag, MM.Pd	IAIN/USBR J	PNS	Aqidah Akhlak
14	Dra. Yuniarti	UT.Siswa	PNS	Kertakes
15	Hj. Asmaningsih, S.Ag,M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Kertakes
16	Hj.Rubiyatun S,Pd	IPS STKIP	PNS	IPS Sej.Nasional
17	Tri Widyawati, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia

18	Yusmarni, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Inggris
19	Dra. Hj. Sumarni	IPS IAIN	PNS	IPS Sej.Nasional
20	Siti Maesaroh, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Arab
21	Erni Hermala, S.Pd	IPS UNILA	PNS	IPS.Sej.Nasio nal
22	Dra. Hj. Yusriah	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Inggris
23	Dewi Choiriyah, S.Pd	IPS UNILA	PNS	IPS Sej.Nasional
24	Yuli Ismayawati, S.Pd	UN.Muh	PNS	Matematika
25	Yenni Widiawati,M.Pd,MM.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia
26	Drs. Uyung Helmansyah	FKIP UNILA	PNS	Biologi
27	Rini Sukismi, S.Pd, MM	USBRJ	PNS	BP/BK
28	Isnaini Ramadhona, MM	USBRJ	PNS	Bhs Inggris
29	Rumaini, S.Ag	PAI STIT	PNS	SKI
30	Ambarwati, M.Sc	UNILA	PNS	Biologi
31	Ridha Wuryani, S.Pd, MM.Pd	USBRJ	PNS	Matematika

32	Siti Sunarsih, S.Pd	UNILA	PNS	Biologi
33	Siti Insiyah, M.Pd	UNILA	PNS	Matematika
34	Dra. Sisom	UNILA	PNS	PPKn
35	Hergani, S.Pd	UNILA	PNS	Matemataika
36	Setiawan, S.Pd.I	UML	PNS	Matematika
37	Eka Yusneri, S.Pd.I	UML	PNS	Bahasa Lampung
38	Sunarto, M.Ed	AUSTRALI A	PNS	Bahasa Inggris
39	Erita Fifawati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	Bahasa Indonesia
40	Evi Linawati S.Ag,M.Pd	USBRJ	PNS	Aqidah Akhlq
41	Hj. Asnah Yusfit, S.Pd	STKIP	PNS	Matematika
42	Kasumawati, S.Pd	UNILA	PNS	IPA
43	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	UM Pelembang	PNS	IPS
44	Yenni S.Pd	UNILA	PNS	Bahasa Indonesia
45	Sari Kaldi, S.Ag	IAIN	PNS	Aqidah Akhlq
46	Drs. Agus Harwanto,	IPA Fisika	PNS	Fisika



	M.Ed	USM		
47	Dra.H.Sumarni	IPS STKIP	PNS	IPS Sejarah
48	H.Mahmud, S.Pd.I,M.Pd	IAIN	PNS	PAI
49	Hajir Maimuri Karim,S.Pd	UNILA	PNS	PPKN
50	Nurwaton, S.Pd	STKIP	PNS	BP
51	Nihayaturrahmah, S.Pd	UNJ	PNS	Bahasa Indonesia
52	Erlinayani, S.Pd	UNILA	PNS	Bhs. Indonesia
53	Khalimi, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	Bhs. Arab
54	Yuzi Fahrizal, S.Ag, M.Pd.I	Tarbiyah IAIN	PNS	BPI/Bahasa Arab
55	Tri Noviana, S.Pd.I	IAIN	PNS	PAI
56	Ferawati, S.Pd	STKIP	PNS	BP
57	Yenni Mariska, S..Pd	UNILA	PNS	PKN
58	Nusirwan, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	OlahRaga
59	Prapti Winarti, S.Ag	Tarbiyah IAIN	PNS	IPS Geografi
60	Yulianti, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa

				Indonesia
61	Aminah, S.Ag	IAIN	PNS	PAI
62	Hendri Setiabudi Sukma, M.Pd.I	IAIN	PNS	Bahasa Arab
63	Cecilia, S.Pd	STKIP	PNS	B. Lampung
64	Desnilawati, S.Si	UNILA	PNS	Matematika
65	Siska Maylanasari, S.Pd	UNILA	PNS	BP
66	Refiana, S.Pd.I	IAIN	PNS	PAI
67	Eva Suryani, S.Pd	STKIP	PNS	B.InggRIS
68	Eva Syamaria, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Indonesia
69	Nur Hayati, S.Pd.I	STAIN METRO	PNS	SKI
70	Pirnawati, S.Pd.I	IAIN	PNS	PKN
71	Rahmawati Sa'adah, S.Pd	STKIP	PNS	Bahasa Lampung
72	Siti Rahmawati, S.Pd.I	STAIN	PNS	PAI
73	Nur Izzati, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	IPS Geografi
74	Miftah Hudi, S.Pd	STO Metro	GTT	Penjas&Tink om
75	Nelliwati, S.Pd, I	Tarbiyah	GTT	BPI/ Tahsin

		IAIN		
76	Kasnidar, S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	BPI/Tahsin
77	Khairunnufus, S.Ag	Tarbiyah IAIN	GTT	BPI/ Tahsin
78	Hj.Balqis Prihartina,S.Pd.I	Tarbiyah IAIN	GTT	Bahasa Arab
79	Doni Sastrawan, S.Pd.I	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfidz
80	Rika Lusia, S. Pd. I	IAIN	GTT	PAI
81	Arsita Rini, S.S	TEKNOKR AT	GTT	Bahasa Inggris
82	Rotnawati, S.Ag	IAIN	GTT	PAI
83	Wahyu Widodo, S.Pd	UNILA	GTT	Matematika
84	Suhrino, S.Pd.I	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfidz
85	Ahmad Ali, S.Pd.I	IAIN	GTT	BPI/Tahfizh
86	Vita Nurul Hidayati	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfizh
87	Daris Budiana	STIT Darul Fatah	GTT	Tahfizh
88	Ahmad Rohman,S.Pd.I	IAIN	GTT	BPI/Tahfizh

89	Tri ArumWulandari,S.Pd	UNILA	GTT	Seni Budaya
----	------------------------	-------	-----	-------------

Sumber : Dokumen Administrasi Pendidikan MTs N 2 Bandar Lampung TP 2018/2019

## 5. Data Keadaan Siswa

Berdasarkan data siswa pertahun di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terus meningkat dari tiap tahun ajaran baru. Tahun 2017/ 2018 MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1258 dengan jumlah rombel 34.

**Tabel 3.3**

**Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung Pertahun**

No	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Total	Jumlah Rombel
1	2004/2005	Laki-laki	439	897	23
		Perempuan	458		
2	2005/2006	Laki-laki	439	888	23
		Perempuan	449		
3	2006/2007	Laki-laki	424	871	22
		Perempuan	447		
4	2007/2008	Laki-laki	448	961	24
		Perempuan	513		

5	2008/2009	Laki-laki Perempuan	447 513	960	24
6	2009/2010	Laki-laki Perempuan	472 566	1038	26
7	2010/2011	Laki-laki Perempuan	436 557	993	25
8	2011/2012	Laki-laki Perempuan	544 563	1.107	28
9	2012/2013	Laki-laki Perempuan	548 709	1.257	32
10	2013/2014	Laki-laki Perempuan	569 741	1.310	33
11	2014/2015	Laki-laki Perempuan	598 735	1.333	33
12	2015/2016	Laki-laki Perempuan	560 638	1.185	32
13	2016/2017	Laki-laki Perempuan	582 668	1.250	34
14	2017/2018	Laki-laki Perempuan	578 736	1.314	34

15	2018/2019	Laki-laki	518	1.258	34
		Perempuan	700		

*Sumber Dokumen Tata Usaha di MTs N 2 Bandar Lampung*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 2 Bandar Lampung cukup baik, lengkap dan memadai. MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki ruang kelas yang mampu menampung jumlah siswa-siswi dalam satu kelasnya dengan kondisi yang baik. Terdapat pula fasilitas yang kondisinya baik/ rusak ringan antara lain wc.

**Tabel 3.4**

**Data Keadaan Ruangan MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Ket. Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	63 m <sup>2</sup>	Baik
2	Ruang Kepala TU	1	50 m <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Kelas	34	1456 m <sup>2</sup>	Baik
4	Ruang TU	3	96 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang Guru	2	260 m <sup>2</sup>	Baik
6	Lab IPA	1	96 m <sup>2</sup>	Baik
7	Lab Bahasa/	1	96 m <sup>2</sup>	Baik

	Pengembang Kurikulum			
8	Lab Komputer	1	200 m <sup>2</sup>	Baik
9	Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
10	Ruang UKS	1	35 m <sup>2</sup>	Baik
11	Masjid	1	576 m <sup>2</sup>	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	70 m <sup>2</sup>	Baik
13	Ruang Koperasi	1	46 m <sup>2</sup>	Baik
14	Aula	1	200 m <sup>2</sup>	Rusak Ringan
15	Ruang PTD	1	168 m <sup>2</sup>	Baik
16	Ruang Audio Visual	1	56 m <sup>2</sup>	Baik

Tabel 3.5

**Data Keadaan Fasilitas Pendukung MTs N 2 Bandar Lampung**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Ket. Kondisi
1	WC Kepala	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
2	WC Guru/TU	3	18 m <sup>2</sup>	Baik/rusak ringan
3	WC siswa	30	126 m <sup>2</sup>	Baik/ rusak ringan

4	Lapangan Voli	2	150 m <sup>2</sup>	Baik
5	Lapangan futsal	1	150 m <sup>2</sup>	Baik
6	Lapangan Tenis Meja	2	Meja	Baik
7	Lapangan Upacara/lapangan Sepak bola	1	5000 m <sup>2</sup>	Baik
8	Lapangan Lompat Jauh	1	50 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs N 2 Bandar Lampung TP 2017/2018*

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

MTs Negeri 2 Bandar Lampung merupakan suatu madrasah dengan akreditasi A, beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135. Sama dengan sekolah pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung termasuk kedalam daftar salah satu Madrasah favorit yang ada di provinsi Lampung. Dengan mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan peserta didiknya. Prestasi sekolah yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai macam perlombaan akademik dan non akademik. MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat disandingkan dengan sekolah negeri yang ada di Bandar Lampung.



## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

### A. Temuan Penelitian

#### 1. Menjalin Hubungan Keluar (Publik Eksternal)

Penyajian data pada Bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing atau verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 20 Mei – 20 Juni 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan Staf TU diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu

pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Selanjutnya Kepala Madrasah mengelompokkan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 misalnya kelompok tanggung jawab pekerjaan, dan fasilitas yang digunakan dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yang selalu mengkritisi persoalan-persoalan yang kemudian memberikan solusi, sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah dicanangkan. Kemudian Kepala Madrasah memahami dalam pencapaian tujuan yang telah ditargetkan. Dalam melakukan penyelesaian kepala madrasah menggunakan musyawarah untuk memberikan kritik perbaikan penyelesaian mendatang.

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan keluar yang berkaitan Press Relation, Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah dapat diketahui bahwa waka humas haruslah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dan benar, agar tujuan penyampaian informasi mempunyai pengertian yang sama dengan humas sebagai komunikator terhadap informasi yang disampaikan oleh humas, sehingga masyarakat dapat memberikan tanggapan atau respon kepada penyampaian informasi.<sup>1</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas madrasah sebagai berikut:

Ibu Dr. Hajah Nurcahyani selaku waka humas, Membina hubungan keluar yang berkaitan Press Relation, bahwa dari divisi humas perlu melakukan adanya sosialisasi atau pemahaman khusus kepada masyarakat ataupun orang tua siswa agar informasi-informasi yang mereka butuhkan dapat diperoleh secara jelas bagian humas, Pelaksanaan peran humas sebagai komunikator tidak lepas dari media komunikasi yang digunakan, Dalam pelaksanaan kegiatannya di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, menggunakan beberapa macam media komunikasi dalam melaksanakan, Media komunikasi yang digunakan dapat dengan

---

<sup>1</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 22 Mei 2019

komunikasi langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup>

Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bertatap muka langsung, Komunikasi ini dilakukan dimana komunikator dan komunikasi saling berhadapan, Komunikasi langsung yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu: rapat koordinasi, rapat wali murid, rapat komite madrasah, Sedangkan Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media, Media tersebut dapat berupa media cetak atau media elektronik, Media tersebut seperti: brosur, poster spanduk, surat resmi/surat edaran, penggunaan papan pengumuman, menerbitkan bulletin, telepon, website, email dan majalah.

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan keluar yang berkaitan Government Relation, Komunikasi dalam konteks kehumasan pemerintah saat ini menjadi aspek penting dan keharusan dalam penyelenggaraan pemerintah, yang berhubungan dengan berbagai lembaga penentu kebijakan (eksekutif, legislatif) yang mempengaruhi pada, nasional maupun internasional, Hubungan dengan pemerintah (government relation) ditunjukkan untuk sekolah, Pemerintah merupakan pihak yang berkuasa dapat memperlancar tetapi juga menghambat proses sekolah oleh karena itu dalam hubungannya dengan pemerintah perlu membangun hubungan yang baik.<sup>3</sup>

Lebih lanjut lagi dipaparkan oleh staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Diana selaku staf TU “Ya Government relation, memiliki posisi yang penting bagi sekolah, arti penting government relation adalah menciptakan keselarasan antara berbagai kebijakan pemerintah dengan sekolah (investasi), kerja sama dan memberikan perlindungan disaat mempercepat proses birokrasi atas berbagai kepentingan sekolah, Hubungan dengan pemerintah tidak dapat dilepaskan dari kegiatan lobi dan negoisasi dengan pemerintah, Lobby

---

<sup>2</sup>Dr. Hajah Nurcahyani, Selaku waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 25 Mei 2019

<sup>3</sup>Tarmadi, selaku kepala madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 23 Mei 2019

merupakan kegiatan yang dilakukan secara informal untuk mendekati pemerintah sedangkan negoisasi merupakan kegiatan perundingan, Dalam berhubungan dengan pemerintah perlu mengadakan dua pendekatan yaitu secara resmi maupun tidak resmi.<sup>4</sup>

- a. Lobby langsung (konvensional), Mengadakan pertemuan langsung dengan pemerintah.
- b. Grass Roots Lobbying, Melibatkan masyarakat atau massa untuk melakukan proses lobbying, Memberikan argument atau pengertian kepada pemerintah bahwa perusahaan ini memiliki hubungan atau pentingan dengan public/masyarakat.
- c. Political Action Committees (PACs), Melibatkan Masyarakat atau massa namun dengan konsep yang formal dan adanya kemungkinan unsure politik.

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan keluar yang berkaitan Community Relation, Sendiri dipandang sebagai bagian dari wujud tanggung jawab sosial organisasi, Dalam hal ini lembaga MTs Negeri 2 Bandar Lampung sebagai warga negara, organisasi memikul tanggung jawab sosial dalam menjalankan peran turut membantu warga masyarakat untuk mengembangkan dirinya, karena tanggung jawab sosial itu, Lembaga tidak dapat berfungsi dengan berhasil tanpa dukungan komunitas, dan dukungan komunitas mencangkup kebutuhan bagi kegiatan konstruktif demi kepentingan umum yang meliputi hubungan masyarakat yang berhasil.<sup>5</sup>

Lebih lanjut lagi dipaparkan oleh Waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Dr. Hajah Nurcahyani selaku waka humas, Ya bila suatu lembaga sudah mendapatkan simpati dari komunitasnya, hubungan yang terjalin akan lebih

---

<sup>4</sup>Diana, Selaku staf TU Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 26 Mei 2019

<sup>5</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 23 Mei 2019

harmonis, sehingga dapat mengubah persepsi dan pengetahuan masyarakat setempat, kesan yang dulunya negative akan menjadi positif, sehingga lambat laun akan timbul kepercayaan mereka terhadap lembaga madrasah dan mempunyai citra positif terhadap lembaga di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mempunyai tanggung jawab sosial yang besar terhadap masyarakat, terutama pada masyarakat sekitar madrasah, fokusnya pada permasalahan yang dihadapi komunitas masyarakat yang nantinya akan dirasakan juga oleh lembaga atau organisasi, mengingat program-program community relation pada dasarnya dikembangkan untuk kemaslahatan organisasi maupun komunitas.<sup>6</sup>

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan keluar yang berkaitan Suplier Relation, Dalam membangun networking secara eksternal di sekolah MTs Negeri 2 membentuk suatu tim khusus, dalam hal ini yaitu membentuk tim khusus humas dalam menjalin kerjasama dengan menyusun kesepakatan dan berhasil melakukan kontrak kerja, membangun kerjasama secara eksternal yang mempunyai indicator keberhasilan di MTs Negeri 2 dalam menjalin kerjasama/kemitraan, terbentuknya tim khusus humas/atau tim kerjasama dengan tupoksi dan program dan mampu (berhasil) menggalang kemitraan tersebut.<sup>7</sup>

Lebih lanjut lagi dipaparkan oleh Waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Diana selaku staf TU, Dalam membina hubungan keluar berkait dengan Suplier Relation, Agar Usaha- usaha yang membangun secara eksternal dapat dilakukan dengan membentuk tim humas dalam membangun kerja sama, setelah itu dilakukan penjangangan kerja sama dengan menganalisis informasi terlebih dahulu dengan pihak terkait untuk melakukan kerja sama, dilakukan perjanjian atau kontrak kerja sama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Usaha-

---

<sup>6</sup>Dr. Hajah Nurcahyani, Selaku waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 25 Mei 2019

<sup>7</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 24 Mei 2019

usaha tersebut dilakukan madrasah untuk mewujudkan kerja sama dengan pihak di luar organisasi di MTs Negeri 2 dalam membangun madrasah semakin luas, informal dan kegiatan internal dalam madrasah.<sup>8</sup>

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan keluar yang berkaitan Customer Relations, Dapat dikatakan bahwa kegiatan customer relation, segala kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, untuk mempertahankan konsumen yang sudah ada atau konsumen yang sudah menjadi pelanggan tetap, secara praktis diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan masukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dalam memberikan layanan berbasis pelanggan, disamping itu diharapkan bisa dijadikan model layanan pelanggan bagi lembaga pendidikan madrasah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual dan spiritual.<sup>9</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Dr. Hajah Nurcahyani selaku waka humas, Dalam membina hubungan keluar berkaitan dengan Customer Relation, Bisa dilihat bahwa di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, memiliki pelanggan yang cenderung meningkatkan setiap tahunnya, hal ini bisa terjadi karena pelanggan merasa puas dengan layanan yang diberikan agar tertarik dan ingin mencoba mendeskripsi bagaimana pola manajemen layanan pelanggan di MTs Negeri 2 dikelola untuk melakukan pelanggan eksternal yaitu peserta didik, orang tua atau wali peserta didik supaya dari pelanggan yang lulusan dari lembaga pendidikan di MTs Negeri 2 bisa menjadi pedoman bagi masyarakat supaya mereka bisa percaya dengan madrasah

---

<sup>8</sup>Diana, Selaku staf TU Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 26 Mei 2019

<sup>9</sup> Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 25 Mei 2019

apa yang telah dilakukan dalam program-program yang ada di madrasah tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti mengetahui bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah menggunakan Membina Hubungan Keluar dalam lingkungan Eksternal yaitu aktivitas pengkajian dan evaluasi terhadap kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

## **2. Sedangkan dalam membina hubungan kedalam (public internal)**

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan kedalam berkait Employee Relation, Untuk mengetahui tingkat loyalitas guru terhadap di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini membentuk pekerja yang anggotanya merupakan seluruh Guru-guru di madrasah ini minimal satu tahun sekali diadakan komunikasi agar hubungan antara atasan dan sesama guru tetap berjalan dengan baik, apabila ada permasalahan masalah bisa segera dicari jalan keluarnya, hal tersebut sangat jarang terjadi, komunikasi yang diadakan untuk berkomunikasi kepada Guru-guru, menyampaikan baik usulan maupun harapan guru yang diadakan minimal 1 tahun sekali saat halal bihalal, namun jika ada masalah yang mendesak juga diadakan pertemuan, diharapkan hubungan sekolah dengan guru dapat berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Diana selaku staf TU, Dalam membina hubungan kedalam berkaitan Employee Relations, Ya, untuk mencapai saling pengertian (mutual understanding), kerjasama serta loyalitas diantara pihak manajemen dengan para guru, faktor yang mempengaruhi kegiatan employe relation tingkat pendidikan dan pemahaman dalam bekerja lingkungan masyarakat sekitar baik yang berkaitan

---

<sup>10</sup>Dr. Hajah Nurcahyani, Selaku waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 26 Mei 2019

<sup>11</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 26 Mei 2019

langsung merupakan kebijakan pemerintah, dalam pekerjaan kesuksesan mencapai tujuan sangat bergantung pada kerja sama para guru, untuk menjaga dan mempertahankan hubungan antar guru, agar hubungan antar guru kondusif dan mendukung dalam pekerjaan, sehingga akan ada peningkatan kualitas pelayanan, berfungsi untuk membangun kerja sama dan interaksi antar guru, dari kegiatan ini kebersamaan dan kekeluargaan membentuk situasi kerja yang kondusif sehingga berdampak pada kinerja guru dalam mengajar yang dihasilkan lebih baik.<sup>12</sup>

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan kedalam berkait Human Relation, Hal yang paling utama dalam suatu tim kerja untuk berinteraksi adalah komunikasi yang baik, di MTs Negeri 2 Bndar Lampung kita tidak mungkin melakukan interaksi dengan orang lain, melalui komunikasi kita akan bisa menyampaikan pesan kita kepada orang lain, Dalam bagian yang saya bawahi kami semua tidak menggunakan istilah atasan dan bawahan maupun sebaliknya, , komunikasi yang terjalin antar guru itu makin erat karena kebiasaan saya sehari-hari itu menyapa guru di Madrasah yang ada disini, semoga itu komunikasi antar guru-guru disini bagus-bagus terus tidak ada konflik yang terjadi khususnya dibidang yang saya pimpin di MTs Negeri 2 ini.<sup>13</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Dr. Hajah Nurcahyani selaku waka humas, Dalam membina hubungan kedalam berkaitan Human Relation, Ya karena komunikasi yang baik akan menimbulkan rasa nyaman, semuanya nyaman mereka rasakan, tidak ada yang merasa tertekan disini, baikpun guru, petugas di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini yang merasa kecewa/tertekan yang tidak enak didengar belum pernah ada karena komunikasi kita disini, tekanan yang buat kita semua semangat bekerja, tekanan yang bersahabat jika tekanan-tekanan yang bersahabat buat kita juga

---

<sup>12</sup>Diana, Selaku staf TU Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 27 Mei 2019

<sup>13</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 26 Mei 2019



disini makin akrab dan komunikasi berjalan lebih baik, yang membuat dengan baik, dengan kegiatan tersebut hubungan antar pegawainya sudah lebih akrab dengan guru-guru di Madrasah yang lebih bagus.<sup>14</sup>

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan kedalam berkait Labour Relations, Proses penetapan koordinator Humas dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan proses penetapan staf humas dilakukan melalui proses musyawarah kepala sekolah dan para koordinator, sebagai penjelasan, koordinator yang ada koordinator humas, penetapan staf Humas berdasarkan pertimbangan guru memiliki kemampuan dalam bidang literasi dan kemampuan fotografi/menggambar, bisa berkomunikasi melalui bahasa tulisan dan verbal, yang terlibat dalam perencanaan program humas adalah coordinator humas dan staf humas, untuk menerima masukan dan saran dari semua guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.<sup>15</sup>

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

Ibu Diana selaku staf TU, Dalam membina hubungan kedalam berkaitan Labour Relations, Karena tentang program Humas yang bisa dicontoh dan dikembangkan dari Madrasah lain, Meski sudah banyak yang dilakukan namun humas sahabat Alam dirasa masih perlu untuk lebih mengembangkan perencanaan program, Kerja humas itu berdasarkan kemampuan kita yang ada di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dan didukung sumber daya manusia dan diterima oleh masyarakat agar image sahabat Alam miliki karak teristik berbeda dibandingkan sekolah lain, kegiatan humas ini kepala sekolah selalu membantu kegiatan kami dengan memberikan masukan, memantau perkembangan fanspage yang kami rilis, agenda kegiatan penyusunan buku putih yang jelas setiap bulan kami selalu

---

<sup>14</sup>Dr. Hajah Nurcahyani, Selaku waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 26 Mei 2019

<sup>15</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 26 Mei 2019

melakukan laporan perkembangan program kerja humas yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.<sup>16</sup>

Bapak Tarmadi selaku kepala madrasah, Bagaimana membina hubungan kedalam berkait Stakeholder Relation, Model kepemimpinan yang saya gunakan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, manajemen bersama serta tergantung situasi dan kondisi atau masalah yang saya hadapi, misalnya ada beberapa masukan dari orang tua, maka dari permasalahan tersebut , kita perlu membicarakannya dengan komite di Mts Negeri 2 ini, setelah itu orang tua akan kita panggil untuk ditanyai tentang pendapat mereka serta keinginannya, contoh kecil ketika ada pendidik yang tidak mentaati aturan yang dibuat maka sanksinya terserah bijakan beliau tanpa ada musyawarah dulu, namun pada saat membicarakan suatu keputusan tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik, kepala sekolah MTs Negeri 2 Bnadar Lampung, selalu berpikir obyektif dan selalu dimusyawarahkan dengan pendidik dan orang tua, dengan harapan sistem transparansi dapat dilakukan secara maksimal.<sup>17</sup>

Selain itu staf tata usaha juga menegaskan bahwa kepala sekolah dalam mengambil keputusan baik berkaitan dengan masalah personalia dan kelembangaan senantiasa mengadakan musyawarah dalam forum rapat pimpinan yang dihadiri komite sekolah, kepala sekolah, dan seluruh personel tenaga pendidikan. Sejalan dengan penjelasan diatas, komite sekolah juga berkata bahwa komite sekolah juga merasa sudah ikut dilibatkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan tentang pembentukan komite sekolah sebagai lembaga permusyawaratan tertinggi sekolah.

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu waka humas dan staf TU madrasah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Diana, Selaku staf TU Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung Wawancara, tgl 27 Mei 2019

<sup>17</sup>Tarmadi, selaku kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Wawancara, tgl 26 Mei 2019

Ibu Dr. Hajah Nurcahyani selaku waka humas, Dalam membina hubungan kedalam berkaitan Stakeholder Relation, Seperti yang sebelumnya, bahwa berusaha memenuhi harapan stakeholder kami senantiasa selalu melibatkan semua anggota pendidikan termasuk para wali murid, dengan merangkul semua tenaga pendidikan yang ada kami akan dapat lebih mudah mendapatkan hasil yang memuaskan, mungkin ini juga yang menjadi alasan saya kenapa istilah manajemen yang saya gunakan adalah manajemen bersama, berbicara strategi, tidak ada strategi khusus yang saya gunakan untuk merebut hati para wali murid, hanya saja yang utama adalah bisa meningkatkan output dan juga mutu disekolah, ikut melibatkan semua personel termasuk para wali murid, berpedoman terhadap rencana yang sudah direncanakan, di madrasah kita ini.<sup>18</sup>

Salah satu pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga menegaskan bahwa dalam peningkatan kualitas *output* lulusan banyak upaya yang bisa dilakukan.

Untuk membantu peningkatan peserta didik kami lakukan diantaranya mengadakan program bimbingan belajar/les tambahan untuk kelas VIII, kelompok belajar malam sesuai daerahnya masing-masing dengan dibantu para wali murid untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan pengadaan try out ujian nasional agar mereka benar-benar siap dalam menghadapi UASBN dengan hasil yang maksimal.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan waka Humas yang mengatakan bahwa sekolah di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, berusaha untuk menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan diminati masyarakat, sehingga pola pembelajaran yang digunakan adalah pola pakem, proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik dan melakukan bimbingan belajar/les tambahan, dan try out khusus untuk VIII semenjak semester kedua untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

---

<sup>18</sup>Dr. Hajah Nurcahyani, Selaku waka Humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung  
Wawancara, tgl 26 Mei 2019

Melihat dari hasil dokumentasi dan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa membina hubungan keluar dan kedalam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah ada, membina hubungan keluar dan kedalam berupa rangkaian program kerja yang disiapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui kegiatan Observasi, wawancara dan dokumentasi, Data yang diperoleh selama penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian tentang Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Jamal Ma'mur Asmani Eksternal dan Internal merupakan idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi.<sup>19</sup>

Eksternal dan Internal merupakan menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan, sehingga sangat berkaitan erat dengan tujuan sekolah dan perguruan tinggi, yang diekspresikan dalam tema-tema nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan, Eksternal dan Internal, harus mampu memberikan inspirasi, dengan demikian, maka anggota organisasi akan termotivasi untuk berkerja dengan penuh semangat dan antusias, Ia sangat identik dengan perbaikan sekolah.

---

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 48

Perumusan Eksternal dan Internal MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dilakukan dengan maksimal, Eksternal MTs Negeri 2 Bandar Lampung terbukti dapat menumbuhkan kebersamaan, menghilangkan sifat individualism dan menghargai perbedaan serta merangsang kinerja secara efektif, sementara itu, Internal MTs Negeri 2 Bandar Lampung juga telah menggambarkan harapan warga madrasah, menunjukkan program yang merupakan kebutuhan pelanggan pendidikan.

### **1. Membina Hubungan Keluar (Publik Eksternal)**

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang yang berada di lingkungan luar organisasi, Peluang merupakan hal positif yang berada di lingkungan eksternal dan yang dimaksud berbagai hal negative yang terdapat di lingkungan eksternal.<sup>20</sup>

Analisis lingkungan eksternal yaitu mengungkapkan lingkungan luar yang dimaksud untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu lembaga, berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial, Arah perkembangan teknologi merupakan bagian dari aktivitas analisis luar.

Analisis terhadap lingkungan eksternal pada MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan dengan menggunakan yaitu, aktifitas pengkajian atau evaluasi terhadap peluang (*Opportunity*) dan kelayakan (*Threath*) yang didapat dari luar lingkungan sekolah.

Analisis dalam lingkungan eksternal menghasilkan informasi berupa peluang dan ancaman di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Hasil informasi inilah yang kelak akan dibuat sasaran, dan tujuan madrasah dalam mengelola pendidikan dengan harapan MTs Negeri 2 Bandar Lampung senantiasa dapat mencapai perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa analisis terhadap lingkungan eksternal sudah sesuai dengan teori Akdon yang telah disebutkan di

---

<sup>20</sup>Ismail Solihin, *Manajemen Stratejik* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h.

pembahasan awal bahwa dalam analisis lingkungan eksternal terdapat dua variable yakni peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).<sup>21</sup>

Membina hubungan eksternal dan internal adalah pedoman aturan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas, dengan terus menerus secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam kurang waktu tertentu dengan memperhatikan faktor lingkungan internal dan eksternal.

Analisis pilihan eksternal dan internal dapat dilakukan setelah mengidentifikasi lingkungan eksternal dan internal, berupa kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFFE).

Faktor kunci keberhasilan adalah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dan berfungsi untuk lebih memfokuskan eksternal dan internal organisasi dalam rangka pencapaian eksternal dan internal secara efektif dan efisien. Faktor kunci keberhasilan cukup luas dan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan eksternal dan internal, faktor keberhasilan sangat berpengaruh dan berfungsi untuk lebih memfokuskan eksternal dan internal organisasi dalam rangka mewujudkan eksternal dan internal, secara efektif dan efisien, FKK sangat membantu pengembangan membina hubungan keluar dan kedalam, agar lebih mudah dikomunikasikan dan dilaksanakan.<sup>22</sup>

Analisis pilihan eksternal dan internal, dan keberhasilan merupakan tahap dalam membina hubungan keluar dan kedalam, yang dilakukan setelah analisis lingkungan eksternal dan internal, analisis eksternal dan faktor keberhasilan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan mempertimbang hasil dari analisis lingkungan eksternal dan internal sehingga MTs Negeri 2 Bandar Lampung bisa mengetahui eksternal dan internal, dan kunci keberhasilan yang tepat untuk mencapai eksternal dan internal yang sudah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>21</sup>Akdon, *Strategic Management manajemen strategic untuk manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112

<sup>22</sup>Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 115

## 2. Membina Hubungan Kedalam (Publik Internal)

Analisis lingkungan merupakan serangkaian gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi variable kekuatan dan kelemahan yang didapat dari dalam lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

Analisis terhadap lingkungan internal pada MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan dengan menggunakan analisis (*Strength Weaknes Opportunities and Threats*), public Internal yaitu aktifitas pengkajian atau evaluasi terhadap kekuatan (*Strength*) dan kelamahan (*Weaknes*) yang didapat dari dalam lingkungan sekolah.

Dalam membina hubungan kedalam dalam lingkungan internal menghasilkan informasi berupa kekuatan dan kelemahan MTs Negeri 2 Bandar Lampung dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Hasil informasi inilah yang kelak akan dibuat sasaran, tujuan dan Membina hubungan kedalam madrasah dalam mengelola pendidikan dengan harapan MTs Negeri 2 Bandar Lampung senantiasa dapat mencapai perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti mengetahui bahwa MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah menggunakan dalam menganalisis lingkungan internal yaitu aktivitas pengkajian dan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan.<sup>24</sup>

Merancang dan sasaran dan tujuan organisasi banyak manfaatnya selain dapat meningkatkan motivasi pekerja, rencana tersebut dapat menjadi pengukuran kinerja secara individual atau kelompok, sebagai petunjuk untuk mengetahui hal-hal yang perlu dicapai para pekerja, Sasaran organisasi sangat dibutuhkan seorang manajer guna mencapai tujuan organisasi, melengkapi ini semua, seorang manajer harus mempersiapkan dan merencanakan agenda aksi atau agenda kegiatan, sehingga peluang mencapai tujuan lebih besar lagi.

---

<sup>23</sup>Murniati & Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Menengah Kejuruan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009), h. 46

<sup>24</sup>Akdon, *Strategic Management (manajemen strategic untuk manajemen pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 112

Dalam membina hubungan keluar dan kedalam, organisasi merupakan suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diharapkan pada waktu yang akan datang, Sedangkan Eksternal dan Internal, organisasi mencakup kebijakan, program, dan kegiatan-kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya.

Penetapan tujuan, sasaran dan strategi MTs Negeri 2 Bandar Lampung dilakukan setelah dilakukannya keempat tahap dalam Membina hubungan keluar dan kedalam yang meliputi lingkungan internal, lingkungan eksternal serta pilihan Membina hubungan keluar dan kedalam dan faktor dalam kunci keberhasilan.

Sasaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan bahwa dimana sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan.

Eksternal dan Internal merupakan komponen penting dalam meningkatkan kemajuan madrasah. Membina hubungan keluar dan kedalam dapat membantu madrasah mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan meminimalisir ancaman. Eksternal dan Internal akan menonjolkan kekuatan dan menutupi segala kelemahan madrasah.

Dari hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa Membina hubungan keluar dan kedalam di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah hampir terlaksana dan sesuai dengan teori Abdul Rahmat bahwasanya proses Dalam membina hubungan keluar dan kedalam, itu ada 9 yang telah dipaparkan teori diatas serta penetapan tujuan, Dalam Eksternal dan Internal. sembilan tahap tersebut sudah hampir terlaksana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini bila diukur berdasarkan indikator Humas menunjukkan;

1. Berdasarkan dalam membina hubungan keluar hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa humas MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi waka humas maupun staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program humas yg dibuat secara bersama dengan kepala madrasah. Waka humas maupun staf kehumasan telah memberikan pelayanan yang baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru untuk dapat diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan masyarakat juga bekerjasama dengan berbagai jurnalis sehingga terekspos media televisi. Namun waka humas maupun staf kehumasan belum dapat mensosialisasikan tugas dan fungsinya kepada masyarakat khususnya wali murid, sehingga terlihat wali murid lebih menggali informasi sekolah ke bagian TU sekolah dibandingkan humas sekolah serta belum maksimalnya dalam pendataan alumni dan tidak rutin dilakukan pada akhir tahun pelajaran.
2. Dalam membina hubungan ke dalam, peran humas dalam membangun di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sebagai Pembina hubungan untuk public internal mengadakan pengajian bersama, membentuk ikatan keluarga di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan perayaan HUT sekolah, dengan menciptakan suasana kondusif di sekolah, meningkatkan pelayanan public, meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru melalui rapat, supaya terjalin hubungan yang baik, hal ini mengandung implikasi bahwa peran

humas merupakan hal sangat penting bagi madrasah karena humas berperan dalam menumbuhkan hubungan yang positif dengan publiknya baik internal maupun eksternal, sehingga tercipta opini public yang menguntungkan sekolah terkait, melalui peran humas yang optimal, agar harapan dapat membangun madrasah positif di mata masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ada beberapa saran yang dapat memberikan kontribusi yang membangun sebagai alternatif terutama bidang manajemen Humas, saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala di MTs Negeri 2 Bandar Lampung hendaknya, lebih perlu adanya konsep yang memadai dalam manajemen humas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian perlunya program-program yang melibatkan pihak masyarakat dan madrasah sehingga masyarakat pun ikut memiliki tanggung jawab dalam proses perkembangan peserta didik madrasah. sebab, eksistensi sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.
2. Terkait waka humas dengan hubungan institusional perlu ditingkatkan lagi, tentu dengan koordinasi yang baik akan membangun komunikasi yang baik pula, sehingga dapat menghasilkan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

3. Untuk guru dan staf diharapkan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, diskusi, dan pembinaan yang diadakan oleh pihak madrasah atau pengawas dari dinas terkait agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.
4. Pentingnya sosialisasi dan promosi mengenai keunggulan dan prestasi madrasah sehingga, dapat merubah persepsi masyarakat mengenai lembaga pendidikan islam.



## Daftar Pustaka

- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad, *Syarah Mukhtaarul Ahaaddiits*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Aini, Ira Nur, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, April 2014, Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Soenarjo, Jakarta: 2001
- Danim, Sudarwan *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Daryanto, H.M. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-7, 2011
- Farid, Mohammad dan Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Impilikasinya terhadap Penyelenggara Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2010
- Fahrudin, *Skripsi*, Diakses, 5 maret 2017, pukul 13.30 WIB
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Lestari, Wanita Diah. *Jurnal IAIN Tulung Agung*. Diakses,5 maret 2017, pukul 13.00 WIB
- Makbuloh, Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, cetakan 1, 2011

- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- , *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Maxwell, John C, *The 360 Leader Mengembangkan Pengaruh Anda dari Posisi Mana Pun dalam Organisasi*, Jakarta: PT Buanan Ilmu Populer, cetakan ke-11, 2016
- Purwanto, Ngalm *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke-15 2005
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi, 2011
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Subroto, B. Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suriansyah, Ahmad *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, cetakan ke-2, 2015
- Surbakti, *Manajemen dan kepemimpinan Hati Nurani*, Jakarta: Gramedia, 2012
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas* Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005
- Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tilaar, H.A.R. dan Nugroho Riant, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cetakan ke-3, 2012
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003